

Penciptaan Peluang Bisnis Melalui Inovasi Lahan Produktif dimasa Pandemi Covid -19

Choiru Umatin

*Institut Agama Islam Negeri Kediri
Email: choiruumatin@iainkediri.ac.id*

Dewi Fatmala Putri

*Institut Agama Islam Negeri Kediri
Email: dewifatmalaputri@gmail.com*

Mochamad Nasichin Al Muiz

*Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Email: m.nasichin_almuiz@yahoo.com*

Abstract: The Covid-19 virus, which has spread in various countries in the world, is one of the causes of the recent economic downturn. Many people have experienced an economic downturn and have even lost their jobs due to company cuts in the number of employees. The Covid-19 virus also has not shown any signs of ending soon and even based on the monitoring of the Covid-19 Task Force, PDP cases are likely to increase. Therefore a strategy is needed to get around the current economic downturn in our country. One of them is by creating business opportunities through innovative productive yards to coincide with the Covid-19 pandemic. This research was conducted in Padangan Village using qualitative methods with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. By utilizing productive yards adapted to environmental conditions, it will be able to support the community's economy.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Business Opportunities, Productive Yards.

Abstrak: Virus Covid-19 yang tersebar diberbagai negara dunia menjadi salah satu penyebab merosotnya perekonomian belakangan ini. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi bahkan kehilangan lapangan kerja akibat terjadinya pemangkasan jumlah karyawan oleh perusahaan. Virus Covid-19 juga belum menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir dan bahkan berdasarkan pantauan Satgas Covid-19 kasus PDP cenderung meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk menyiasati kemerosotan ekonomi negara kita saat ini. Salah satunya dengan melalui penciptaan peluang bisnis melalui inovasi pekarangan produktif bertepatan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Desa Padangan dengan menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan pekarangan produktif yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan maka akan dapat menunjang perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Peluang Bisnis, Pekarangan Produktif.

PENDAHULUAN

Kesehatan, kesejahteraan dan hak hidup dengan layak merupakan hak bagi setiap warga negara yang telah diatur dalam UUD 1945 dimana masyarakat bebas untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kehendaknya selama hal tersebut tidak

melanggar norma dan UU yang berlaku di suatu negara. Dalam hal ini, masyarakat diberi kebebasan dalam menunjang hidupnya dengan lebih baik sehingga tercukupi kebutuhannya minimal kebutuhan primer. Banyak aktivitas bisnis yang dilakukan masyarakat diluar rumah baik sebagai wirausaha maupun karyawan/pegawai.

Namun, seperti yang diketahui saat ini seluruh dunia sedang digemparkan dengan virus yang mengharuskan masyarakat tetap berada dirumah dan melakukan *physical distancing* bahkan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dan aturan selanjutnya penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM. Virus ini dikenal dengan nama Covid-19 dari Kota Wuhan China yang mulai merebak bulan Desember 2019. Pandemi atau pandemik merupakan tingkat atau volume penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi. Suatu penyakit dikatakan pandemik apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi.

World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus "super spreader".¹ Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Pada tahun 2020, berbagai negara berjibaku mengamankan masyarakatnya yang jumlah kasus ODP, OTG, PDP terus bertambah dan membuat kepanikan diseluruh dunia. Tentu hal ini mempengaruhi masyarakat baik dari kesehatan fisik, mental maupun ekonomi. Baik dari masyarakat dengan stratifikasi sosial rendah, sedang maupun tinggi. Bloomberg memprediksi bahwa Negara Indonesia akan mengakhiri pandemi Covid-19 sekitar 10 tahun lagi berdasarkan tingkat vaksinasi dan kepadatan penduduk di Indonesia.

Beragam bisnis di Indonesia banyak yang gagal bahkan ambruk baik dari sektor pangan, sandang maupun papan. Pendapatan masyarakat pun turun sehingga berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun dengan tajam untuk pembelian

¹ WHO, "Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi", Pernyataan Keilmuan, 2020, hal 1

produk diluar produk kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk berbelanja dengan mengutamakan kebutuhan, bukan keinginan karena sulitnya ekonomi dimasa pandemi ini. Oleh karena itu pengusaha makro dan mikro dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai cara agar tetap bisa bertahan.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena perusahaan sudah tidak mampu memberikan gaji jika jumlah karyawan normal sehingga pemangkasan jumlah karyawan terpaksa dilakukan. Adapun para petani juga mengeluhkan harga jual panen yang merosot akibat distribusi yang tidak lancar dan naiknya harga kebutuhan pertanian. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pola ekonomi saat ini.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang mendapatkan dampak dari adanya Pandemi Covid-19. Banyak sektor usaha tutup di tiga bulan pertama pandemi bahkan untuk area wisata hingga memasuki era new normal tetap belum dapat dibuka. Padahal tempat wisata banyak menunjang mata pencaharian masyarakat baik bagi pengelola maupun penjual disekitar wisata. Begitupun untuk penunjang pariwisata seperti restoran, pengusaha retail maupun hotel juga mengalami penurunan pendapatan. Begitu pun para penjual yang biasanya berjualan di sekolah ataupun kampus mengalami kemerosotan penjualan bahkan terpaksa tidak berjualan. Begitupun bagi yang bekerja sebagai sopir antar daerah.

Kondisi ini menuntut adanya alternatif solusi untuk mengatasi atau meringankan beban perekonomian masyarakat. Berbagai cara telah diterapkan misalnya untuk UMKM pemerintah Kota Kediri melakukan Digitalisasi Usaha guna meningkatkan penjualan para penggiat UMKM. Biasanya mereka bisa jual offline atau di CFD (kontrak berjangka) tapi solusi ini tidak bertahan lama. Oleh karena itu, pemerintah mendorong UMKM untuk menggunakan media digital. Banyak program pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan terkait digital marketing. Hasilnya, banyak UMKM yang memang sudah bisa mengemas dan memasarkan produknya dengan baik karena mereka sudah memahami dan mempraktekkan dunia Daring.

Didusun Bogangin Lor Setiap rumah pasti memiliki pekarangan yang luas, kebun belakang rumah, dan gang dibiarkan kosong ataupun dibiarkan ditumbuhi pohon-pohon yang tidak produktif dan hanya dibiarkan begitu saja. Padahal, jika masyarakat kreatif dan tahu apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini, lahan tersebut

akan memiliki nilai ekonomi dan mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

Pemanfaatan lahan seperti ini dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat dengan diolah sedemikian rupa dengan diupayakan menggunakan modal sekecil-kecilnya dengan hasil sebesar besarnya. Baik melalui hidroponik maupun langsung tanam ketanah. Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Penciptaan Peluang Bisnis Melalui Inovasi Pekarangan Produktif Dimasa Pandemi Covid-19”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman kritis dan radikal terhadap permasalahan sosial. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat, ungkapan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.² Data yang diperoleh meliputi segala informasi yang berkaitan dengan penciptaan peluang bisnis melalui inovasi pekarangan produktif dimasa Pandemi Covid-19. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³

Hasil Penelitian

A. Pandemi Covid-19

Elisa M. Maffioli telah mengemukakan bahwa tingkat kecepatan dan ukuran skala cakupan penyebaran Virus Covid-19 melebihi kasus wabah virus pada kejadian dekade sebelumnya. Covid-19 menyebabkan respon masyarakat dunia sangat berbeda dengan kasus wabah virus yang pernah terjadi sebelumnya seperti virus H1N1 pada tahun 2009-2010, Virus Ebola tahun 2014 di Afrika Barat, atau Virus Zika

² Lexy J. moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *“Dasar-Dasar Penelitian”*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 116

Amerika Latin tahun 2015-2016.⁴ Hal lain yang membedakan adalah status China yang menjadi titik awal sebaran Covid-19, merupakan Negara dengan kekuatan ekonomi nomor dua dunia sehingga berdampak luas pada interaksi bisnis dengan banyak negara mitra.

Perekonomian Indonesia tidak kebal terhadap gejolak perekonomian dunia karena Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbuka. Terutama bagi para pengusaha Indonesia tentu hal ini menjadi pukulan besar dan menjadi ancaman yang lebih serius bagi perekonomian Indonesia mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Berbagai badan ekonomi internasional seperti Bank Dunia memperkirakan pandemi ini akan mengikis pertumbuhan ekonomi nasional hingga hanya berada pada kisaran -3,5% sampai dengan 2,1% pada 2020. Senada dengan Bank Dunia, IMF juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.5% pada 2020. Hal ini jelas merupakan sebuah koreksi tajam dari tingkat pertumbuhan sebesar 5,02% yang tercatat pada 2019. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun berdampak pada pendapatan dan daya beli masyarakat yang menurun juga. Sementara dari sisi sosial ekonomi, beberapa lembaga memperkirakan akan terjadi tambahan antara 1,16 juta (+0.44%) hingga 9,6 juta (+3.6%) penduduk miskin pada 2020, yang tergantung pada derajat kerusakan ekonomi yang akan terjadi. Begitu juga, jumlah penganggur diperkirakan akan bertambah sebesar 2,91 juta (2.17% angkatan kerja) hingga 5,23 juta (3.79% angkatan kerja) pada 2020.⁵ Tingkat pengangguran yang semakin meningkat karena efek pandemi ini, tidak cukup hanya diselesaikan dengan berbagai program pemerintah. Hal ini membutuhkan peran masyarakat secara mandiri dalam melakukan berbagai inovasi dan kreativitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

Indonesia sendiri termasuk negara yang dipastikan terkena dampak dari Virus Corona. Direktur Pelaksana Bank Dunia Mari Elka Pangestu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melemah di bawah 5% pada kuartal I-2020. Mari mengatakan penurunan PDB Cina hingga satu persen poin akan mengoreksi

⁴ Taufik, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online", Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Volume 22 Nomor 1, 2020, hal 22

⁵ Mochamad Ikhsan Mojo, "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi", The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV Nomor 2, 2020, hal 105

pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3 persen poin.⁶ Dalam hal ini Indonesia resmi mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan PDB RI pada kuartal III 2020 minus mencapai 3,49 persen.

Pelemahan ekonomi Indonesia bisa terjadi karena Cina merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Cina juga merupakan salah satu penyumbang wisatawan terbesar Indonesia. Di depan anggota parlemen Indonesia pada 28 Januari 2020 Menteri Keuangan Sri Mulyani sudah mengingatkan dampak Virus Corona terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Sri Mulyani, munculnya Virus Corona telah memunculkan pesimisme terhadap pertumbuhan ekonomi dunia.

Banyak pekerja yang telah dirumahkan karena sulitnya kondisi ekonomi negara. Untuk pekerja yang dirumahkan dan kena PHK lebih dari 1,5 juta. Dari jumlah ini, 90 persen dirumahkan dan 10 persen kena-PHK sebanyak 1,24 juta orang adalah pekerja formal dan 265 ribu pekerja informal.⁷ Hal ini menunjukkan dampak dari Pandemi Covid-19 sangat dirasakan masyarakat apalagi dengan diterapkannya PSBB dan PPKM.

B. Peluang Bisnis

Peluang merupakan suatu hal positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan, dan apabila peluang tersebut dieksploitasi oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peluang merupakan kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk konkret maupun dalam bentuk abstrak. peluang bisnis berasal dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bisnis. Peluang dalam bahasa Inggris adalah (*opportunity*) yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau moment.⁸ Jadi, peluang bisnis merupakan suatu kesempatan atau waktu yang paling tepat yang mana harus di ambil atau dimanfaatkan oleh seseorang dalam mendapat keuntungan.

C. Inovasi

⁶ Chairul Ikhsan Burhanudin, "Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona", Akutansi Manajerial, Volume 17 Nomor 1, 2020, hal 97

⁷ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", Jurnal Of Education, Psycologi and Conseling, Volume 2 Nomor 1, 2020,hal 151

⁸ Hendro, "Dasar - Dasar Kewirausahaan", (Jakarta: Erlangga, 2011)

Inovasi adalah kemampuan seseorang untuk merealisasikan kreativitas untuk memecahkan masalah dan ide-ide tersebut yang dapat diterima oleh masyarakat (*doing to thing*).⁹

Dalam dunia kewirausahaan, inovasi sangat dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda dengan produk lain dipasaran dengan memunculkan ide-ide baru yang dapat diterima dan diminati oleh masyarakat.

Beberapa tahap dalam proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. **Melihat peluang.** Peluang muncul ketika ada persoalan yang muncul atau dipersepsikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan realitanya. Oleh karenanya, perilaku inovatif dimulai dari ketrampilan melihat peluang.
2. **Mengeluarkan ide.** Ketika dihadapkan suatu masalah atau dipersepsikan sebagai masalah maka gaya berfikir konvergen yang digunakan yaitu mengeluarkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap masalah yang ada. Dalam tahap ini kreativitas sangat diperlukan.
3. **Mengkaji ide.** Tidak Semua ide dapat dipakai, maka dilakukan kajian terhadap ide yang muncul. Gaya berfikir divergen atau mengerucut mulai diterapkan. Salah satu dasar pertimbangan adalah seberapa besar ide tersebut mendatangkan kerugian dan keuntungan. Ide yang realistis yang diterima, sementara ide yang kurang realistis dibuang. Kajian dilakukan terus menerus sampai ditemukan alternatif yang paling mempunyai probabilitas sukses yang paling besar.
4. **Implementasi.** Dalam tahap ini, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan. Resiko berkaitan dengan probabilitas kesuksesan dan kegagalan, oleh karenanya David Mc Clelland menyarankan pengambilan resiko sebaiknya dalam taraf sedang. Hal ini berkaitan dengan probabilitas untuk sukses yang disebabkan oleh kemampuan pengontrolan perilaku untuk mencapai tujuan atau berinovasi.

D. Pekarangan Produktif

Pekarangan atau bisa disebut juga *home gardens* merupakan ruang terbuka hijau dan model taman rumah tradisional di Indonesia yang dibina dan dikelola oleh rumah tangga. *Home gardens* meliputi campuran tanaman dibudidayakan oleh masyarakat seperti sayuran, buah-buahan, perkebunan, bumbu dan tanaman obat

⁹ Choiru Umatin&Umi Salamah, "Dasar - Dasar Kewirausahaan", (Malang: Pustaka Learning Center, 2020)

(toga) kemudian ternak yang dapat memberikan sumber tambahan makanan dan pendapatan keluarga.¹⁰ Adapun karakteristik pekarangan terdiri dari lima karakteristik, diantaranya: 1) lokasi berada di dekat tempat tinggal; 2) memiliki keberagaman jenis tanaman yang tinggi; 3) hasil produksi menjadi tambahan pangan sekaligus pendapatan; 4) menempati area yang relatif kecil/sempit; dan 5) sistem produksinya masih sederhana.¹¹ Pekarangan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan untuk tanaman atau hanya ditanami dengan tanaman tertentu saja yang kurang menghasilkan bisa disulap menjadi pekarangan produktif. Pekarangan produktif merupakan pekarangan yang mana bisa bernilai ekonomi bagi pemiliknya jika ditanami dengan berbagai ragam jenis tanaman yang memiliki nilai jual tinggi.

Masyarakat didesa Padangan dijadikan sampel mengenai kondisi ekonominya yang juga terdampak Virus Covid-19. Desa Padangan sendiri terletak Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat Desa Padangan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain itu masyarakat Desa Padangan juga banyak yang bermata pencaharian sebagai wirausaha, pegawai/karyawan, pedagang dan peternak serta pelaku UMKM yang notabene harus mengalami penurunan pendapatan dan berupaya untuk tetap bisa mencukupi kebutuhan.

Peluang bisnis yang bisa dimanfaatkan di desa Padangan di masa Pandemi Covid-19 adalah masyarakatnya banyak memiliki tanah atau pekarangan yang belum dimaksimalkan. Tanah di desa Padangan termasuk tanah yang subur yang mana mudah sekali ditanam berbagai tanaman pangan, toga dan tanaman hias. Peluang ini menjadi daya tarik peneliti dalam meningkatkan dan menggenjot perekonomian desa Padangan yang sempat menurun karena efek Pandemi Covid19.

PEMBAHASAN

¹⁰ Galhena D H, Russell Freed dan Karim M Maredia, “*Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing*”, (Agriculture and Food Security: 2013. 2:8), hal 2-13

¹¹ Michelle R dan Tim Hanstad, “*Small Home garden Plots and Sustainable Livelihoods for the Poor*”. (Rome, Italy: LSP Working Paper, 2004), hal 11.

Untuk mengatasi masalah perekonomian dimasa pandemi, masyarakat dapat memulai bisnis dengan memanfaatkan apa yang ada dilingkungannya dan dirubah menjadi apa yang dibutuhkan oleh lingkungannya juga. Pada dasarnya bisnis bisa dimulai kapan pun, dimanapun dan oleh siapa pun. Tidak peduli apa pun latar belakang pendidikan dan keluarga, seseorang bisa saja membangun sebuah bisnis atau usaha. Kesempatan setiap orang untuk mendirikan usaha itu sama, hanya saja hasil akhirnya yang berbeda. Banyak yang tidak sadar bahwa sebenarnya mereka memiliki aset yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Salah satu aset pribadi yang tidak disadari oleh orang-orang adalah lahan pekarangannya. Bahkan lahan sempitpun dapat dimanfaatkan dengan cara yang berbeda.

Bisnis sendiri merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi masyarakat. Kata “bisnis” diambil dari bahasa Inggris “bussines”.¹² Menurut Huat, Tchwee, et.al mengartikan bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.¹³ Sedangkan menurut Hughes dan Kapoor, bisnis adalah kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk mendapatkan profit/ laba atau transaksi jual beli barang maupun jasa guna mendapat laba/keuntungan dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat.¹⁴ Dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa bisnis merupakan serangkaian aktivitas masyarakat/pebisnis yang terdiri dari tukar menukar, transaksi jual-beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan dan interaksi manusia lainnya dengan berorientasikan keuntungan/profit.¹⁵

Pada dasarnya bisnis juga diperbolehkan dalam ajaran islam seperti yang dilakukan Rosulullah SAW dalam berdagang namun harus dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab. Bisnis dalam pandangan Al-Qur’an mempunyai visi masa depan yang tidak semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang hakiki, baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya.¹⁶

Peluang bisnis dapat diciptakan dengan melakukan pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kondisi lingkungan misalnya dengan menggunakan media hidroponik bagi yang memiliki

¹² Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *“Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern”*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hal 25

¹³ Amirul & Imam Hardjanto, *“Pengantar Bisnis”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal 2

¹⁴ Muhammad dan R. Luqman Faurori, *“Visi Al-Qur’an Tentang Etika Dan Bisnis”*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal 60

¹⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *“Management Bisnis Syariah”*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 115-116

¹⁶ Achmad Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *“Menggagas Manajemen Syariah”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal 30

lahan namun tidak bertanah. Bila lahan luas namun banyak pohon yang tidak produktif masih dapat dimanfaatkan tanpa perlu menebang pohon yang ada. Jika lahan tersebut kosong bisa dimanfaatkan sesuai keinginan atau bahkan disewakan.

Pemanfaatan lahan dibagi menjadi beberapa hal sesuai kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk di Desa Padangan sendiri peneliti mengelompokkan remaja berdasarkan kondisi pekarangan rumahnya yang digolongkan menjadi tiga diantaranya lahan sempit, lahan luas berpohon, dan lahan luas kosong. Dimana setiap lahan akan mendapat perlakuan yang berbeda. Kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi lingkungan Desa padangan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Observasi dilakukan guna mencari apakah data yang diperoleh sesuai atau relevan dengan topik penelitian.
2. Wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti
 - a. Ketua RT Dusun Bogangin Lor selaku salah satu pemilik lahan
 - b. Tenaga ahli bidang pertanian
 - c. Salah satu warga Desa Padangan yang mendapat dampak ekonomi Covid-19
 - d. Salah satu warga yang berhasil melaksanakan kegiatan selesai penyuluhan yang dilakukan
3. Dokumentasi
Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.
4. Memberikan penyuluhan tentang
 - a. Optimalisasi pekarangan rumah
 - b. Pemilihan media tanam
 - c. Pemilihan tanaman
 - d. Lahan bisnis yang cocok
 - e. Pengolahan produk
 - f. Pendistribusian hasil panen
 - g. Bagaimana memanfaatkan lahan tersebut secara efektif dan efisien

5. Pendampingan secara online kepada pemuda pelaksana kegiatan mulai dari proses klasifikasi jenis pekarangan, perencanaan jenis tanaman yang hendak ditanam, pemilihan bibit yang unggul dengan harga beli murah, pemilihan pupuk atau kompos, pemilihan distributor atau tengkulak saat waktu panen, olahan apa yang bisa dihasilkan jika tidak ingin dijual mentah. Adapun opsi lain bagi yang ingin mengontrakkan lahan agar lebih produktif adalah dengan pendampingan pencarian calon penyewa lokasi.
6. Memonitoring kegiatan yang dilakukan dan hasil yang didapat.

Untuk Desa Padangan sendiri banyak penduduknya yang masih memiliki pekarangan yang luas dan tidak produktif dimana hanya ditumbuhi rumput liar dan pohon-pohon besar. Bila dijualpun pohon-pohon tersebut berharga murah dengan masa tanam yang sangat lama. Padahal, lahan seperti ini dapat menjadi jawaban dari kekurangan ekonomi saat pandemi seperti saat ini.

Lebih dari 30% wilayahnya masih memiliki perkebunan yang rimbun dengan banyak pohon yang tak terurus. Oleh karena itu, peneliti memberi solusi untuk permasalahan ekonomi yang terjadi didesa Padangan dengan memanfaatkan lahan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Peneliti menargetkan kaum muda untuk melakukan kegiatan ini guna menunjang ekonomi keluarganya. Penelitian melakukan observasi terhadap lingkungan masyarakat yang hasilnya sesuai data yang diberikan dimana lahan yang terbengkalai luas untuk melakukan cocok tanam yang sesuai dengan kondisi tanah.

Seminar dilakukan guna memberi pengetahuan, serta motivasi penerapan. Dalam hal ini peneliti yang bekerja sama dengan mahasiswa pertanian Universitas Negeri Jember sebagai ahli bidang pengelolaan lahan dan cara penanaman yang sesuai dan peneliti memberikan pemaparan pada bidang ekonomi dan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh kaum muda. Kolaborasi sangat menguntungkan yang mana hasil panen nantinya bisa langsung ke tangan konsumen dan memaksimalkan laba yang didapat. Peneliti menargetkan kaum muda karena saat ini banyak anak muda atau orang dewasa yang menganggur dikarenakan melakukan baik perkuliahan, sekolah maupun kerja dari rumah sehingga dapat mengisi waktu luang mereka untuk menambah pendapatan mereka.

Optimaslisasi pekarangan rumah dilakukan guna mendapatkan hasil lebih dari aset yang dipunya oleh pemilik. Warga bisa memaksimalkan pemanfaatan pekarangannya sebagai contoh penerapan penanaman toga atau sayuran dengan

masa panen yang berbeda sesuai yang diinginkan dan yang sudah konsultasi dengan tenaga ahli. Selain itu, masyarakat bisa dengan mengembangbiakkan tanaman dengan modal sedikit misalnya pisang.

Lahan bisnis lain yang cocok selain dengan bercocok tanam adalah dengan menyewakan lahan tersebut kepada yang membutuhkan. Misalnya saja disewakan kepada peternak yang membutuhkan kandang ayam. Atau bisa disewakan sebagai tempat parkir. Namun hal ini ditentukan sesuai dengan lokasi yang ada. Untuk pemanfaatan sebagai lahan parkir hanya dapat berlaku jika tempat berada dilokasi strategis misalnya didepan Rumah Sakit Wilujeng di Desa Padangan.

Adapun hal lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menjadikan lahannya sebagai kolam ikan air tawar yang paling mudah untuk dikembangbiakan dan dilakukan proses pembesaran adalah kolam Ikan Lele karena tidak memerlukan lokasi yang terlalu luas dan tidak perlu perawatan khusus untuk memelihara. Dari segi harga, Ikan Lele juga memiliki kestabilan harga dan banyak peminatnya.

Pekarangan/lahan kosong Desa Padangan juga digunakan sebagai tempat peternakan. Hewan ternak paling produktif dan mudah pemeliharaannya adalah dengan berternak ayam jawa, bebek, dan itik. Hal ini karena berternak hewan tersebut tidak memerlukan perlakuan khusus dan dapat membeli dengan harga murah dan dibesarkan dengan cepat hanya dengan jagung dan makanan sisa. Usaha peternakan tersebut juga mudah untuk proses penjualannya dikarenakan banyak pedagang hewan ternak yang keliling ke desa-desa.

Pemanfaatan lahan produktif yang sangat digemari masyarakat dimasa pandemi Covid-19 dan sangat menguntungkan adalah dengan menanam beragam jenis bunga. Selama Pandemi ini banyak masyarakat mengisi kekosongan waktu selama WFH dengan menanam beragam bunga dirumahnya sebagai kegemaran dan *refreshing* mata. Hal ini menjadi peluang bisnis masyarakat desa Padangan dengan menanam bunga-bunga yang paling diminati masyarakat sehingga memiliki harga jual tinggi. Apalagi transaksi jual beli ini langsung kepada konsumen dan dilakukan dirumah sendiri.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Huat Tchwee dalam teori bisnisnya, disini masyarakat Desa Padangan yang telah memanfaatkan lahan yang semula tidak produktif menjadi dapat menghasilkan produk yang mampu menambah pendapatan masyarakat sehingga bisnis yang dilakukan dapat memberikan keuntungan kepada

kedua belah pihak. Bagi masyarakat yang memanfaatkan lahannya dapat memperoleh keuntungan dari hasil tanam dan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas dapat menunjang kebutuhan *stock* pangan.

Sebenarnya, pemanfaatan lahan seperti ini telah dilakukan dan berhasil diterapkan oleh peneliti lain ditempat yang berbeda. Namun ada perbedaan mendasar atau kekhasan di Desa Padangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian lain. Adapun dalam penelitian sebelumnya yang meneliti hal serupa memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada kondisi. Jurnal sebelumnya, dilakukan saat keadaan normal sebelum terjadi wabah Covid-19.

Berbagai strategi pengelolaan lahan yang dilakukan masyarakat Desa Padangan ini dapat meningkatkan pendapatannya dan mampu memenuhi minimal kebutuhan pokok baik untuk masyarakat sekitar maupun untuk masyarakat lebih luas. Kondisi Pandemi ini bukan berarti masyarakat menghakimi kebijakan pemerintah, tapi lebih berinovasi dan berkreasi dengan memanfaatkan peluang yang ada agar bernilai ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan lahan produktif dapat membantu menciptakan peluang bisnis baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Padangan yang juga terkena dampak dari Virus Covid-19. Peluang bisnis diciptakan dengan memanfaatkan apa yang sudah ada namun dengan minimal cost dapat memberi efek besar bagi pemilik tanah/pekarangan yang kreatif dan inovatif memanfaatkan maupun bagi lingkungan sekitar. Pemanfaatan lahan produktif yang sangat digemari masyarakat khususnya desa Padangan dimasa pandemi Covid-19 dan sangat menguntungkan adalah dengan menanam beragam jenis bunga yang sangat diminati masyarakat sejak munculnya kebijakan *lockdown*, PSBB, WFH, *social distancing* dan *physical distancing*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat diantaranya:

1. Kepada Kepala Desa Padangan diharapkan dapat melaksanakan dan menggerakkan minat warga secara keseluruhan. Hal ini perlu dibudayakan secara serempak maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat seluruhnya.

2. Kepada pemuda karang taruna Desa Padangan dimana diharapkan menjadi lebih aktif dan kompak lagi dalam kegiatan peningkatan taraf ekonomi masyarakat sehingga bertambah banyak masyarakat yang bisa memanfaatkan lahan agar berpeluang bisnis yang menjanjikan.
3. Kepada warga Desa Padangan dimana diharapkan dapat melaksanakan atau bahkan mulai melaksanakan kegiatan memanfaatkan lahan ini sebaik dan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari & Priansa, Doni. J. 2009. *Management Bisnis Syariah*. Bandung; Alfabeta
- Amirul & Hardjanto, Imam. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umatin, Choiru & Salamah, Umi. 2020. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Malang: Pustaka Learning Center
- Galhena D H, Russell Freed & Karim M Maredia. 2013. *Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing*. Agriculture and Food Security 2013. 2:8. Hal 2-13
- Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Of Education, Psycologi and Conseling. Volume 2 Nomor 1
- Hendro, 2011. *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Ikhsan, Chairul B. 2020. *Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona*. Akutansi Manajerial. Volume 17 Nomor 1
- Ikhsan, Mochamad M. 2020. *Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi*. The Indonesian Journal of Development Planning. Volume IV Nomor 2
- Jones, Ibrahim & Lindawaty, Sewu. 2007. *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*. Bandung: PT Refika Aditama
- Michelle R & Tim Hanstad. 2004. *Small Home garden Plots and Sustainable Livelihoods for the Poor*. Rome, Italy: LSP Working Paper 11; 2004.
- Moeloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad & Faurori, R. Luqman. 2002. *Visi Al-Qu'an Tentang Etika Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Riawan, Achmad Amin & Tim PEBS FEUI. 2010. *Menggagas Manajemen Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Sagita, Nafilah S. *Bloomberg Prediksi Corona RI Baru Beres 10 Tahun Lagi, Ini Kata Pakar IDI*. Jakarta: health.detik.com. diakses tanggal 08 Februari 2021.
- Tanzeh, Ahmad & Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf
- Taufik. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Volume 22 Nomor 1
- WHO. 2020. *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*. Pernyataan Keilmuan